

Tugas Individual

Essay : Jurnal Studi Kualitatif Ekofeminisme Pada Komunitas Tenun Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat, Lombok Tengah



Untuk memenuhi salah satu tugas

Mata Kuliah Pendidikan Pancasila

Dosen Pembimbing : Prof., Dr. Nadiroh, M.Pd.

Penulis :

Fini Seftiani (1402617059)

Pendidikan Geografi

Studi Kualitatif Ekofeminisme Pada Komunitas Tenun Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat, Lombok Tengah

Sejatinya unsur - unsur esensial di setiap Sila Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh tentang rasa, cipta, dan karsa seluruh rakyat Indonesia. Sebagai dasar negara yang merupakan tonggak kehidupan bermasyarakat yang di dalamnya tumbuh nilai nilai khas bangsa, yang menjadi identitas diri kita. Terdiri dari ribuan pulau yang terhampar dari sabang sampai Merauke, beragamnya kebudayaan yang menjadi ciri khas masing - masing daerah dan bangsa, dan segala bentuk adat istiadat yang turun temurun yang hingga saat ini masih kita jaga kelestariannya.

Selain kebudayaan yang dapat melahirkan kekhasan daerah, ada pula kebudayaan yang memiliki manfaat ekologis yang bermanfaat bagi daerah sekitar, dapat menjadi lahan pekerjaan, menjadi destinasi wisata, dan banyak hal lain yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Banyak di daerah Indonesia yang memiliki kebudayaan yang menjadi ciri khas wilayahnya, seperti Desa Sukarara. Jiwa ekofeminisme di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat, Lombok Tengah yang sudah terbentuk dari dahulu sejak nenek moyang mereka, dimana mereka mencintai kebudayaannya, lingkungannya namun tetap dapat memberikan manfaat ganda bagi kehidupan mereka.

Desa Sukarara masih tetap mempertahankan pembuatan tenun tradisional sampai sekarang. Sebagian besar para wanita yang ada di Desa Sukarara bekerja sebagai penenun, untuk menjaga budaya dan warisan nenek moyang. Para wanita tersebut sudah diajarkan bagaimana cara menenun sejak masih usia anak - anak.

Kain tenun atau songket dari Desa Sukarara ini memiliki motif yang berbeda dari kain tenun yang ada di daerah lainnya. Hasil karya kain tenun ini memiliki nilai dan desain yang eksklusif yang dihasilkan oleh tangan - tangan terampil perempuan Desa Sukarara.

Bahan pewarnanya sendiri pula terbuat dari bahan alami yang berasal dari pohon - pohon yang jika diolah salah satu bagiannya dapat menghasilkan warna yang alami, juga ditambah bahan baku dari benang katun, sutera, sutera emas dan benang sutera perak. Menjadikan kain songket itu memiliki ciri khas yaitu dengan warna cerahnya.

Perempuan di Desa Sukarara bertindak sebagai pengelola alam untuk tujuan sosial ekonomi penunjang kehidupan mereka. Wanita Desa Sukarara juga membuat tenunan tidak hanya menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang namun juga sebagai syarat pernikahan adat di desa itu.

Kerajinan tenun itu pula secara tidak langsung dapat mengurangi dampak dari perubahan iklim global lingkungannya dengan cara, mereka akan menebang pohon untuk pembuatan warna dan setelah penebangan itu terjadi mereka juga akan menanam kembali pohon yang telah ditebang. Mereka akan menanam kembali pohon Mahoni, Jati, pohon Asam dan pohon lainnya setelah diambil warnanya.

Kegiatan tenun tradisional ini juga telah membuat suatu pembiasaan yang dapat mengurangi dampak dari perubahan iklim global dengan mengurangi bahan kimia. Secara langsung mereka juga berkontribusi dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan mereka, dan melakukan tindakan yang berguna untuk melestarikan.

Jadi, dalam usaha pelestarian budaya tidak hanya bermanfaat dari segi nilai atau estetikannya saja, namun juga dapat menopang perekonomian, daya guna serta dampak global yang bermanfaat bagi semuanya. Tergambar dari nilai - nilai luhur Pancasila yang bersatu padu bukan hanya untuk keberhasilan negara tapi juga untuk keberhasilan kita dan dunia.

Sumber :

Nur Choerun Nisa, Nadiroh. (2017). *Studi Kualitatif Ekofeminisme Pada Komunitas Tenun Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat, Lombok Tengah*